
Analisis Kinerja Keuangan Klub Sepak Bola Bali United FC

Rizky Kumalasari¹⁾, Yudi²⁾, Fredy Olimsar³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jambi Indonesia

Rizky.kumala28@gmail.com¹⁾, yudi.telanai@gmail.com²⁾, fredyolimsar@unja.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received : November 21, 2023

Accepted : November 29, 2023

Published : December 1, 2023

Keyword:

*financial analysis,
financial performance,
financial ratios, football club*

Corresponding Author:

Rizky Kumalasari

Rizky.kumala28@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the financial performance of the professional football club Bali United FC has been over the last five years. Quantitative descriptive analysis techniques were applied in this research using 10 general and specific financial ratio indicators. The type of data applied is secondary data in the form of financial report data for five years starting from 2018 to 2022 which is sourced from the company's official website. The research shows that the current ratio has good performance, debt to equity produces good performance, return on equity shows poor performance, total asset turnover has poor performance and earnings per share also produces poor performance, current sales shows poor performance, which is not good, operating profit before transfer fees has very poor performance, adjusted cash flow from operations shows very poor results, total assets to total sales shows good performance, and intangible intensity shows poor performance.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan klub sepak bola profesional Bali United FC selama lima tahun terakhir. Teknik analisis deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan 10 indikator rasio keuangan secara umum dan khusus. Tipe data yang diaplikasikan adalah data sekunder yang berbentuk data laporan keuangan selama lima tahun dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang bersumber dari website resmi perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa current ratio memiliki kinerja yang baik, debt to equity menghasilkan kinerja yang baik, return on equity menunjukkan kinerja yang kurang baik, total asset turnover memiliki kinerja yang kurang baik dan earning per share juga menghasilkan kinerja yang kurang baik, current sales menunjukkan kinerja yang kurang baik, operating profit before transfer fees memiliki kinerja yang sangat kurang, adjusted cash flow from operation menunjukkan hasil yang sangat kurang baik, total aset to total sales menunjukkan kinerja yang baik, dan intangible intensity menunjukkan kinerja yang kurang baik.

How to Cite:

Kumalasari, R., Yudi., Fredy, O. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Klub Sepak Bola Bali United FC. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(2), 182-197. [https:// doi.org/10.21009/wahana.18.023](https://doi.org/10.21009/wahana.18.023)

PENDAHULUAN

Saat ini, sepak bola tidak hanya sebagai suatu permainan atau sebuah cabang olahraga saja. Begitupun dengan perkembangan industri yang mengalami kemajuan dengan kecepatan yang terus meningkat di seluruh dunia. Dahulu hanya ada beberapa industri yang terkenal seperti perbankan, manufaktur, dan jasa. Saat ini, sepak bola lebih dari sekedar permainan atau cabang olahraga saja, cabang olahraga ini telah membentuk sebuah industri atau bisnis yang menghasilkan keuntungan bagi berbagai pihak. Saat ini banyak pengusaha yang memiliki klub profesional dan dikelola secara profesional dengan tujuan bukan hanya sekedar meraih prestasi saja tetapi juga mendatangkan profit bagi pemiliknya. Sebagai contoh yang terjadi di Indonesia beberapa waktu lalu, dimana beberapa pengusaha dan artis Ibukota mengakuisisi saham sejumlah klub di Liga Indonesia. Contohnya seperti Raffi Ahmad (RANS Nusantara FC), Achsanul Qosasi (Madura United), Atta Halilintar (Bekasi City), Glenn Sugita (Persib Bandung), Prilly Latuconsina (Persikota Tangerang), Kaesang Pangarep (Persis Solo), Boy Thohir (Dewa United), Pieter Tanuri (Bali United FC) dan lainnya.

Selain artis, pebisnis atau miliarder internasional yang terpicat untuk menanamkan modalnya di klub sepak bola, banyak perusahaan dari sektor industri lain juga tertarik untuk menjadi sponsor bagi beberapa klub sepak bola misalnya perusahaan dibidang makanan, pakaian, transportasi, teknologi, dan lain sebagainya. Para penggemar klub sepak bola tidak akan segan-segan mengeluarkan uangnya untuk membeli *merchandise*, *jersey*, tiket pertandingan, ataupun menjadi anggota klub masing-masing. Wijaya & Khoironi (2021) mengungkapkan bahwa penghasilan klub sepak bola secara umum bersumber dari tiga macam, yaitu pendapatan komersial seperti penjualan *merchandise*, *jersey*, *sponsorship*, dan lainnya, pendapatan dari hak siar, dan penjualan tiket pertandingan.

Kepopuleran olahraga ini ternyata juga membawa dampak bagi kepopuleran para pemainnya, seorang pemain sepak bola bahkan bisa lebih populer daripada artis. Banyak klub yang mengontrak pemain bintang dan mahal untuk mendongkrak nilai klub dan mendatangkan keuntungan yang berlimpah. Para pemain dianggap sebagai nilai tambah sebuah klub terutama pemain yang memiliki nama besar dan terkenal di kalangan suporter dan masyarakat umum (Fismawati et al., 2019).

Datangnya pemain bintang akan semakin mendongkrak popularitas pemain dan klub seiring dengan meningkatnya pemberitaan pemain di media. Suporter juga semakin tertarik untuk menyaksikan pemain bintang tersebut di stadion sehingga tiket pertandingan sepakbola klub semakin laris terjual. Peningkatan pemasukan klub juga disumbangkan oleh hak siar klub yang semakin meningkat karena saluran televisi lebih tertarik untuk menyiarkan pertandingan yang memainkan pemain bintang (Indriastuti & Rayhan, 2022). Hal inilah yang menjadikan pemain sepak bola merupakan aset yang sangat berharga dalam industri sepak bola sehingga jual beli pemain sepak bola seringkali melibatkan jumlah uang yang sangat besar.

Contoh yang dapat dilihat yaitu bergabungnya Cristiano Ronaldo ke salah satu klub di *Saudi Pro League*. Dilansir dari berbagai sumber, Ronaldo menandatangani kontrak selama dua setengah tahun bersama klub Al-Nassr dengan nilai kontrak sebesar €200juta (Rp3,3 triliun). Resminya penandatanganan kontrak tersebut membawa sejumlah keuntungan baik bagi klub maupun liga Arab itu sendiri. Klub Al-Nassr dan *Saudi Pro League* semakin disorot dan dikenal di dunia, penjualan *jersey* yang mencapai 2 juta *riyal* kurang dari 24 jam,

melejitnya jumlah *followers* klub di *Instagram* yang awalnya berkisar 800.000 menjadi 2,5juta dalam 24 jam dan terus bertambah setiap harinya bahkan saat ini sudah menyentuh 21,5juta *followers*, selain itu jumlah penonton di stadion juga mengalami peningkatan yang awalnya hanya berkisar 8.000 orang per musim menjadi 17.000 orang tiap pertandingan, dan hak siar *Saudi Pro League* juga terus meluas mencapai 140 negara saat ini.

Secara umum, ada dua tujuan utama dalam sepak bola, yang pertama adalah mempertahankan kinerja di lapangan yang berarti memaksimalkan kinerja olahraga, dan yang kedua adalah memaksimalkan operasional bisnis keuangan dan komersial di luar lapangan, dengan kata lain kinerja keuangan (Eren & Özçalik, 2023)

Secara umum, ada dua tujuan utama dalam sepak bola, yang pertama adalah mempertahankan kinerja di lapangan yang berarti memaksimalkan kinerja olahraga, dan yang kedua adalah memaksimalkan operasional bisnis keuangan dan komersial di luar lapangan, dengan kata lain kinerja keuangan (Eren & Özçalik, 2023). Klub sepak bola profesional harus siap dari segala aspek termasuk kinerja finansial yang baik untuk berkompetisi dalam satu musim. Meskipun klub sepak bola meningkatkan pendapatan mereka selama bertahun-tahun, industri sepak bola selalu menuntut lebih banyak investasi dan persaingan antar klub menyebabkan klub sepak bola membutuhkan sumber daya keuangan tambahan dan industri sepak bola memberi klub dua pilihan untuk mengakses lebih banyak sumber daya keuangan. Opsi pertama adalah klub sepak bola menggunakan pinjaman dan meminjam dari bank. Opsi kedua adalah penawaran umum klub sepak bola dan perdagangan sahamnya di pasar modal (Kevser & Doğan, 2022).

Klub-klub sepak bola dapat menempuh opsi yang kedua yang bisa disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana di bursa saham. Langkah atau opsi ini telah diambil oleh beberapa klub di dunia. Beberapa klub sepak bola yang telah *listing* di bursa saham yaitu Manchester United (MANU) di *New York Stock Exchange* (NYSE), Borussia Dortmund (BVB) di *Xetra Exchange* (XE), Juventus Fc (JUVE), Lazio (SSL) dan AS Roma (ASR) di *Borsa Italiana* (BIT), Celtic (CCP), Benfica (SCP) dan beberapa klub lainnya.

Aktivas dalam pasar saham membuat klub sepak bola akan memperoleh dana tambahan dari sisi luar perusahaan. Terdapat banyak kondisi yang perlu diamati oleh perusahaan agar dapat memikat perhatian investor, satu diantaranya adalah dengan menampilkan kinerja keuangan yang baik. Sangat penting bagi penanam modal atau investor untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan berbagai informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut juga perlu dianalisis lebih lanjut dengan berbagai alat analisa keuangan yang ada guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Rasio keuangan sering digunakan dalam proses mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk sektor sepak bola, karena seperti yang disebutkan sebelumnya, rasio tersebut memberikan gambaran singkat kepada

peneliti tentang data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, tetapi juga menunjukkan kualitas dan kelemahan perusahaan dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan ketidakstabilan keuangan.

Pemain merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah klub sepak bola. Semakin baik pemainnya, semakin besar kemungkinan tim tersebut mencapai performa dan prestasi yang bagus. Pemain yang mempunyai performa yang baik dapat mendorong timnya untuk memenangkan setiap pertandingan. Jika sebuah klub sepak bola sanggup menampilkan performa terbaiknya dalam sebuah pertandingan, maka klub tersebut dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memperoleh keuntungan. Kaitan antara kinerja keuangan dan kinerja olahraga adalah hal yang menunjukkan bagaimana industri sepak bola dapat memberikan profit bagi yang berinvestasi di dalamnya

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan pada klub sepak bola diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2022), Wijaya dan Khoironi (2021), Rahman dan Diyani (2017), serta Pranata dan Supatmi (2016).

Widiatmoko (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan Juventus FC cenderung mengalami penurunan, terutama dalam hal profitabilitas akibat penundaan kompetisi dan tidak diperbolehkannya penonton melihat klub kebanggaannya langsung di Stadion *Allianz* di masa pandemi Covid-19. Sebaliknya, kinerja keuangan Juventus FC dinyatakan baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas akibat bertambahnya aset dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan ekuitas.

Wijaya & Khoironi (2021) memaparkan bahwa kinerja keuangan Manchester United dipengaruhi oleh penurunan aktivitas dan profitabilitas akibat penundaan kompetisi akibat pandemi Covid-19. Namun pengelolaan gaji karyawan dan pendapatan dari kontrak sponsorship dinilai baik.

Penelitian Rahman dan Diyani (2017) menghasilkan bahwa Arsenal dan Manchester City merupakan klub dengan tingkat likuiditas terbaik, sedangkan Liverpool dan Tottenham Hotspur merupakan dua klub dengan kemampuan likuiditas terburuk. Manchester City merupakan klub dengan rasio solvabilitas terbaik. Sedangkan klub dengan rasio solvabilitas terburuk adalah Liverpool. Manchester United merupakan klub sepak bola yang paling profitable, sedangkan Liverpool serta Manchester City merupakan klub dengan kinerja terburuk dalam menghasilkan laba. Perputaran aset Liverpool merupakan yang terbaik diantara keenam klub, sedangkan yang terburuk adalah Manchester United.

Hasil penelitian dari Pranata dan Supatmi (2016) menjelaskan bahwa secara umum Arsenal adalah klub yang memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan Tottenham Hotspurs dan Everton, khususnya dalam hal pendapatan dan likuiditas. Tottenham Hotspurs memiliki keunggulan dalam hal investasi bersih atas kontrak pemain dan arus kas operasi. Sementara Everton secara umum memiliki kinerja keuangan terburuk dalam hal operasional dan likuiditas, tetapi memiliki perputaran aset yang baik.

Objek penelitian ini adalah klub sepak bola Bali United FC. Bali United FC dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Bali United FC merupakan salah satu klub dengan pengelolaan industri yang baik di Indonesia. Bali United FC juga merupakan klub sepak bola di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang pertama kali berhasil memasuki pasar saham pada

2019 dengan kode saham BOLA. Bali United FC melontarkan 2 miliar lembar saham yang sebanding dengan 33,33% dari total saham tercatat dengan harga Rp 175 per saham dan memperoleh keuntungan sebesar Rp350 miliar.

Pengelolaan yang baik dari manajemen Bali United FC, AFC selaku induk federasi sepak bola Asia memberikan lisensi klub sepak bola profesional kepada Bali United. Tidak semua klub dapat memperoleh lisensi tersebut karena terdapat beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh AFC. Lisensi klub profesional yang dikeluarkan oleh AFC merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh klub-klub untuk bisa tampil di kompetisi Asia. Pencapaian lain yang dimiliki oleh Bali United dan melampaui klub-klub lainnya tidak hanya predikat klub profesional oleh AFC saja. Lima tahun Bali United FC terbentuk, mereka langsung berada pada urutan 87 klub terbaik se-Asia atau urutan tiga klub terbaik se-Indonesia. Bali United juga mampu mengoleksi dua gelar juara yang diraih secara berturut-turut pada tahun 2019 dan 2021/2022 dalam Liga Indonesia. Bali United memiliki umur yang masih muda dapat memperlihatkan bagaimana mengelola klub dan juga bisnis dengan baik. Mereka membangun tim yang kuat tidak hanya di dalam lapangan dengan mendatangkan pemain ataupun pelatih hebat. Tetapi mereka juga memperkuat pondasi tersebut dari luar lapangan dengan serangkaian program serta unit bisnis lain yang terus mereka kembangkan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan klub sepak bola sudah cukup ramai dibahas terutama pada klub sepak bola diluar negeri, namun untuk penelitian yang membahas kinerja keuangan klub sepak bola di Indonesia tergolong minim. Penelitian ini berjuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada klub sepak bola Bali United FC selama lima tahun dari 2018 sampai 2022.

TINJAUAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat berupa informasi keuangan tentang suatu perusahaan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi perusahaan tersebut.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil suatu prosedur akuntansi dan dapat menjadi sarana komunikasi data dan kegiatan finansial suatu perusahaan kepada pihak terkait. Umumnya laporan keuangan memiliki maksud untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan mengenai suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2021) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi publik lainnya tentang perubahan aset dan laporan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) analisis laporan keuangan yaitu analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang telah perusahaan buat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak. Melalui analisis ini akan diketahui posisi keuangan perusahaan dan akan terlihat juga pencapaian target perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu mekanisme membagi data keuangan menjadi suatu komponen-komponen dan menganalisis setiap komponen yang ada dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan laporan keuangan itu sendiri dengan baik (Thian, 2022). Menganalisis laporan keuangan melibatkan evaluasi kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan itu sendiri dan perusahaan lain dalam industrinya. Ini membantu mengelola kemajuan perusahaan dengan melihat seberapa efisien berjalannya operasi perusahaan. Menganalisis laporan keuangan sangat bermanfaat bukan hanya di dalam perusahaan melainkan juga diluar perusahaan seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan teknik yang membantu pengambil keputusan menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan informasi dalam laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada serta mengambil keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019) kinerja keuangan merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk menafsirkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengimplementasikan kaidah

pelaksanaan keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan ditelaah dengan bantuan alat analisis keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dan bagaimana hasil bisnisnya tercermin selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Munawir (2014) berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan. Diantaranya adalah

1. Mengukur tingkat likuiditas, suatu rasio yang menaksir kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Hal ini harus diselesaikan segera setelah faktur diterbitkan;
2. Mengukur tingkat solvabilitas, merupakan ukuran kesanggupan suatu perusahaan ketika memenuhi kewajiban finansialnya baik berupa jangka panjang maupun pendek jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan;
3. Mengukur kualitas profitabilitas, yaitu ukuran kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan modal secara efektif untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas sering kali menjadi ukuran keberlanjutan suatu perusahaan; dan
4. Mengukur kualitas aktivitas, merupakan ukuran yang menampilkan seberapa efektif perusahaan mendayagunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan dan kas. Rasio ini juga menaksir bagaimana kinerja suatu perusahaan yang dibandingkan dengan industri serupa yang didasarkan dengan tren dari waktu ke waktu.

Fahmi (2020) berpendapat bahwa ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2019) memaparkan bahwa pengertian rasio keuangan yaitu angka-angka yang didapat dengan membandingkan laporan keuangan dengan pos-pos terkait lainnya. . Sujarweni (2019) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk mencitrakan keterkaitan akun pada laporan berdasarkan perbandingan data suatu akun dengan akun lainnya. Perbandingan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan meliputi neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.

Menurut Subramanyam (2014) ikatan antar data yang berupa persentase atau rasio sederhana didalam laporan keuangan disebut dengan analisis rasio keuangan. Tujuan menganalisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi performa bisnis karena hasilnya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama rentang waktu yang berkaitan. Analisis rasio keuangan juga dapat menentukan kesuksesan proses pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding analisis lainnya, keunggulannya yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
3. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan.
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan asaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodik atau times series. Lebih mudah melihat tern perusahaan sertamelakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dalam implementasinya terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memaparkan arti tertentu tentang kondisi yang diinginkan. Menurut Sukamulja (2022) terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), rasio aktivitas atau rasio efisiensi (*efficiency ratios*), dan rasio nilai pasar (*market value ratios*). Rasio likuiditas dan solvabilitas diukur menggunakan data-data dari laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ditentukan dengan membandingkan data laporan laba rugi dan neraca. Rasio efisiensi membandingkan data laporan posisi keuangan dengan data laporan laba rugi. Rasio nilai pasar membandingkan antara data laporan laba rugi, data pasar, dan data laporan posisi keuangan.

Akuntansi Untuk Klub Sepak Bola

Klub sepak bola sama dengan sebuah perusahaan yang diharuskan untuk membuat pelaporan keuangan. Begitupun dengan tata kelola dalam sebuah klub sepak bola hampir sama dengan yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya. Hidayat et al., (2023) menyatakan bahwa di Inggris, klub sepak bola yang akan bermain di *Premier League* (PL) harus mematuhi sistem regulasi yang diterapkan seperti: 1) regulasi oleh otoritas sepakbola; 2) pengaturan melalui sistem hukum dalam hal hukum perusahaan, hukum konsumen, hukum ketenagakerjaan dan hukum persaingan; 3) peraturan mengenai GCG yang dikembangkan oleh PL dan aktivisme pemegang saham. Sedangkan di Indonesia dalam mengelola klub sepak bola wajib untuk mematuhi peraturan yang ada, seperti: 1) peraturan hukum yang berlaku di Indonesia, 2) Peraturan Permainan FIFA, 3) peraturan yang dibuat oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), dan 4) peraturan liga oleh PT Liga Indonesia Baru.

Federation Internationale de Football Association (FIFA), forum pengatur sepak bola tertinggi di dunia, menetapkan banyak peraturan untuk klub sepak bola. Salah satunya adalah ketentuan kriteria finansial pada Pasal 10 Peraturan Lisensi Klub FIFA. Dalam regulasi tersebut yang berlaku untuk asosiasi dan klub sepak bola nasional, menetapkan bahwasanya setiap negara dapat menyajikan laporan keuangan yang beraneka ragam sesuai pada keadaan ekonomi dan sosial serta penerapan standar keuangan yang berlaku, tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi federasi maupun klub sepak bola di seluruh negara. Kriteria finansial ini bagi sebuah klub, dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi dari klub.
2. Membangkitkan transparansi dan kredibilitas klub.
3. Memberikan perlindungan kepada kreditor.

Implementasi dari *financial criteria* diharapkan akan memberikan peningkatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi klub dan dunia sepak bola secara umum. Bagi klub, adanya *financial criteria* diharapkan membantu klub untuk:

1. Memperbaiki prinsip dan kualitas manajemen keuangan dan aktivitas perencanaan
2. Memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen
3. Meningkatkan keuangan klub dan kredibilitas bisnis dengan para *stakeholders*
4. Memperbaiki keamanan keuangan
5. Menambah kemampuan memperoleh pendapatan dan dalam pengelolaan biaya.

Klub sepak bola butuh mengaplikasikan standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan industri sepak bola untuk memenuhi kriteria tersebut. Wijaya & Khoironi (2021) menyatakan bahwa akuntan membutuhkan kognisi yang intensif mengenai industri sepak bola untuk menetapkan standar akuntansi yang paling akurat diterapkan dalam klub sepak bola sehingga kinerja keuangannya dapat disediakan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik industri sepak bola mengenai ketidakstabilan dari laba dan pendapatannya sehingga kerap terjadi ketidakpastian. Ditambah lagi, hasil yang diperoleh dari turnamen reguler baik pertandingan liga, piala domestik, maupun kompetisi lain yang tidak dapat diestimasi sehingga memengaruhi jumlah pendapatan sebuah klub.

Akuntansi Untuk Pemain Sepak Bola

Banyak perbincangan mengenai apakah modal intelektual, seperti keterampilan dan keahlian atlet sepak bola, dapat dikategorikan menjadi aset klub. Lebih lanjut Pranata & Supatmi (2016) berpendapat bahwasanya suatu klub dapat memiliki nilai plus yang ditentukan dari aset para pemain sepak bolanya. Hal itu bisa dibuktikan dengan besaran kontrak sang pemain. Hampir separuh aset perusahaan mencakup nilai kontrak pemain. Oleh karena itu, apabila nilai kontrak tidak dicatat sebagai aset, maka aset dalam neraca suatu perusahaan tidak merefleksikan kuantitas sebenarnya.

Hidayat (2010) menyatakan bahwa atlet sepak bola dapat dilegalkan menjadi aset klub berdasarkan standar kekayaan yang ada. Hal ini dikarenakan pemain sepak bola dapat dengan gampang diidentifikasi di masa depan ketika menjual, merekrut, mengelola, memperdagangkan, atau memberikan keuntungan. Manfaat masa depan yang diartikan disini yaitu berbentuk jasa atau kontribusi terhadap permainan selama jangka waktu kontrak.

Salah satu standar akuntansi yang paling dekat diterapkan pada pemain sebagai aset klub sepak bola adalah Standar Akuntansi Internasional (IAS) No. 38. Pemain sepak bola telah memenuhi persyaratan kategorisasi sebagai aset tak berwujud. Persyaratan yang ditetapkan pada IAS 38 adalah kepatuhan terhadap makna dan standar pengakuan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dinilai untuk menentukan masa manfaat aset tersebut. Aset tidak berwujud perlu dinilai sejumlah biaya yang dilepas perusahaan untuk memperoleh aset tersebut hingga siap digunakan.

Di Indonesia, tolak ukur peraturan aset tak berwujud adalah PSAK 19 Tahun 2018. Dalam paragraf 8 DSAK IAI, aset tak berwujud diartikan sebagai aset nonmoneter yang teridentifikasi dan tidak mempunyai perwujudan raga. Lebih lanjut, pada paragraf 10 menyatakan kondisi yang perlu terpenuhi agar suatu aset dapat dianggap sebagai aset tak berwujud yaitu keteridentifikasi, pengelolaan sumber daya, dan perolehan kegunaan ekonomi masa depan.

Berdasarkan paparan di atas, pemain sepak bola dapat digolongkan menjadi aset tidak berwujud karena:

1. Pemain sepak bola memang memiliki perwujudan raga. Namun, klub tidak mengakui kepemilikan pemain, melainkan hak khusus terhadap pemain, yang diukur dari biaya perolehan pemain tersebut.
2. Pemain sepak bola dapat diidentifikasi secara nyata dan juga dapat dipisahkan, dijual, ditransfer, dipinjamkan ke klub lain atau ditukarkan secara individu atau kolektif dengan pemain lain.
3. Suatu klub dapat mengendalikan pemain yang dimilikinya berdasarkan perjanjian kontrak awal yang menyatukan antara klub dan pemain yang bersangkutan.
4. Klub sepak bola bisa mendapatkan keuntungan dari pemainnya di masa depan melalui partisipasi di setiap pertandingan yang diikuti.
5. Biaya yang digunakan untuk memperoleh pemain sepak bola dapat ditaksir secara jelas dan kredibel.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya didapatkan berbentuk angka-angka yang dapat dinilai dan diolah menggunakan perhitungan statistik maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Tipe data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk laporan keuangan Bali United FC selama lima tahun dimulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang didapatkan melalui website www.idx.co.id dan website klub sepak bola Bali United FC www.baliutd.com. Analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini antara lain menghimpun laporan keuangan Bali United FC dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022; menghitung rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan secara umum dan khusus, menganalisis kinerja keuangan menurut data rasio keuangan dan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diteliti.

Penelitian ini mengaplikasikan lima rasio keuangan secara umum yaitu (1) rasio likuiditas diwakili *current ratio*, (2) rasio solvabilitas diwakili *debt to equity ratio*, (3) rasio profitabilitas diwakili *return on equity ratio*, (4) rasio aktivitas diwakili *total assets turnover ratio*, dan (5) rasio nilai pasar diwakili oleh *earning per share ratio*. Penelitian ini juga menggunakan lima rasio khusus untuk klub sepak bola yang merujuk pada penelitian sebelumnya, yaitu (1) *current sales ratio*, (2) *operating profit before transfer fees ratio*, (3) *adjusted cash flows from operations ratio*, (4) *total asset to total sales ratio*, (5) *intangible intensity*.

Berikut ini perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Current ratio*, rasio yang membagi aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini melihat seberapa baik aset lancar suatu perusahaan (seperti kas, setara kas, piutang, dan inventaris) digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya saat batas waktu pembayaran.
2. *Debt to equity*, rasio yang membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menafsirkan seberapa dalam perusahaan mendayagunakan utang daripada ekuitas untuk mendanai operasinya.
3. *Return on equity*, rasio yang membagi laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menciptakan keuntungan dari investasi pemegang saham

- serta mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menggunakan pengelolaan ekuitas untuk operasi sehari-hari.
4. *Total asset turnover*, rasio yang membandingkan penjualan bersih dengan total asset. Rasio ini menyatakan seberapa efisien suatu perusahaan mendayagunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.
 5. *Earning per share*, rasio membagi penjualan bersih dengan seluruh saham beredar. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.
 6. *Current sales ratio*, rasio yang membandingkan perolehan penjualan tahun ini dengan penjualan ditahun sebelumnya. Rasio ini menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan.
 7. *Operating profit before transfer fees ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak kontribusi penjualan terhadap laba operasional pada tahun tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara mengurangkan biaya tenaga kerja dan biaya operasional lalu membaginya dengan total penjualan.
 8. *Adjusted cashflows from operations ratio*, rasio yang membagi arus kas operasi dengan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang menafsirkan dampak penjualan pada periode tertentu terhadap arus kas operasi.
 9. *Total assets to total sales ratio*, rasio yang membagi total aset dengan penjualan periode sebelumnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan pada penjualan aset dalam setahun terakhir.
 10. *Intangible intensity*, rasio ini digunakan untuk menyatakan rasio antara kontrak pemain sepak bola dengan total asetnya, dihitung dengan mengurangi tarif kontrak pemain dengan amortisasi, dan membaginya dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan kinerja keuangan Bali United FC selama lima tahun dari 2018 sampai 2022

Tabel 1. Perhitungan Rasio Keuangan Bali United FC

	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Current ratio</i>	331,10%	657,26%	616,02%	1117,54%	1149,81%
<i>Debt to equity</i>	23,99%	15,62%	16,83%	8,86%	8,27%
<i>Return on equity</i>	4,20%	1,57%	0,71%	27,76%	2,52%
<i>Total asset turnover</i>	78,50%	39,60%	13,89%	26,08%	45,66%
<i>Earning per share</i>	1,33	1,28	0,56	32,37	3,00
<i>Current Sales</i>	219,40%	186,81%	35,51%	259,91%	177,80%
<i>OPROF</i>	8,02%	0,10%	-106,07%	4,36%	5,92%
<i>ACFO</i>	-17,38%	-5,79%	-36,68%	-45,75%	-8,17%
<i>TATS</i>	279,50%	471,17%	255,60%	996,41%	389,40%
<i>Intangible Intensity</i>	14,90%	4,56%	7,91%	4,23%	5,52%

Sumber: Data diolah, 2023

Current Ratio

Current ratio Bali United FC memiliki persentase yang baik dan meningkat selama lima tahun terakhir walaupun terjadi sedikit penurunan. Pada tahun 2019 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 657,26%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 616,02% kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1117,54% dan terus mengalami peningkatan pada 2022 menjadi 1149,81%. Menurut Kasmir (2019), perusahaan biasanya menilai *current ratio* dengan standar diatas 200% atau 2 kali. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka semakin baik, karena menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Berdasarkan hal diatas, *current ratio* Bali United FC yang semakin meningkat memiliki arti bahwa Bali United FC mampu untuk mengelola dan membayar kewajiban lancarnya dengan baik.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity Bali United FC memiliki persentase yang cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Tahun 2019 persentase *debt to equity* mengalami penurunan menjadi 15,62% dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi 16,83%. Tahun 2021 dan 2022 persentase *debt to equity* mengalami penurunan menjadi 8,83% dan 8,27%. Persentase yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin kecil pula klub dibiayai dengan utang dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity* Bali United memiliki hasil yang baik dengan penurunan utang yang juga diiringi dengan peningkatan ekuitas. Semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas artinya kondisi keuangan semakin baik. Selain itu, tingkat risiko dari kerugian dinilai semakin kecil, karena pendanaan yang berasal dari utang semakin lama semakin kecil tingkatnya. Jika persentase rasio ini tinggi maka semakin tinggi pula kegiatan perusahaan dibiayai dengan utang sehingga perusahaan semakin berisiko karena sulit untuk mendapatkan pendanaan tambahan yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utangnya.

Return On Equity

Return on equity ratio Bali United FC memiliki persentase yang rendah selama lima tahun terakhir, dimana mengalami penurunan dari 2018 sampai 2020 dan berlanjut di tahun 2022. Tahun 2018 *return on equity* yang diperoleh Bali United FC sebesar 4,20% kemudian menurun menjadi 1,57% pada 2019 dan kembali menurun pada 2020 menjadi 0,71%, kemudian *return on equity* yang dihasilkan meningkat pesat pada 2021 sebesar 27,76% namun tidak terus berlanjut dan kembali mengalami penurunan bahkan secara drastis pada 2022 menjadi 2,52%. Berdasarkan hasil *return on equity* yang dihasilkan Bali United FC maka dapat dikatakan bahwa Bali United FC belum cukup besar dalam memberikan pengembalian bagi para pemegang saham karena semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh dan sebaliknya.

Total Aset Turnover

Bali United FC memiliki persentase rasio *TATO* yang menurun sejak 2018 sampai 2020 dan kembali meningkat pada 2021 sampai 2022. Persentase rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 13,89% dan persentase rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 78,50%. hal ini menunjukkan bahwa Bali United kurang baik dalam menghasilkan penjualan dari asetnya karena penjualan lebih kecil daripada asetnya. Menurut Sukamulja (2022), standar rasio ini adalah 2 kali, semakin tinggi rasio *TATO* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik dan efisien dalam mengelola asetnya dan sebaliknya. Rasio yang lebih rendah

menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak terlalu efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Maka perlu suatu strategi yang tepat untuk mengelolanya.

Earning Per Share

Perkembangan *earning per share* Bali United FC masih tergolong rendah selama lima tahun terakhir. Tahun 2018 *EPS* yang dihasilkan adalah 1,33, kemudian di dua tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1,28 dan 0,56 untuk tahun 2019 dan 2020. *Earning per share* tertinggi hanya diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 32,37. Tahun 2022 *EPS* kembali menurun menjadi 3,00. Menurut Kasmir (2019), hasil rasio yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh kecil dan tidak memuaskan, sedangkan hasil rasio yang tinggi berarti pengembalian yang diperoleh meningkat dan memuaskan pemegang saham. Bali United FC dapat dikatakan belum cukup baik dalam memperoleh laba tiap lembar sahamnya selama lima tahun terakhir, terbukti dengan perolehan *EPS* yang cenderung rendah selama ini. *Earning per share* yang baik adalah yang memiliki nilai positif dan terus meningkat setiap tahunnya.

Current Sales

Current sales Bali United FC memiliki persentase yang cenderung menurun dalam lima tahun terakhir. *Current sales* tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya bahkan cukup drastis menjadi 35,51%. Tahun 2021 menjadi tahun dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 259,91%. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 177,80%. *Current sales* yang baik adalah yang nilai persentasenya di atas 200% atau 2 kali lipat dan semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin baik. Berdasarkan *current sales* yang dihasilkan tersebut Bali United FC dapat dikatakan masih kurang baik *current salesnya*, karena tingkat persentase yang dihasilkan cenderung menurun. Namun secara nominal tingkat penjualan Bali United FC dikatakan baik karena terus meningkat.

Operating Profit Before Transfer Fees

Operating profit before transfer fees Bali United FC selama lima tahun terakhir memiliki persentase yang kurang stabil. Tahun 2018 persentase *OPROF* sebesar 8,02% kemudian menurun pada 2019 menjadi 0,10% dan menurun kembali secara drastis pada 2020 menjadi -106,07% dan menjadi persentase rasio terendah. Pada tahun 2021 *OPROF* Bali United FC mengalami peningkatan drastis menjadi 4,36% dan terus meningkat menjadi 5,92% pada 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa Bali United belum memiliki perkembangan penjualan yang kurang baik. *Current sales* yang baik menurut Pranata dan Supatmi (2016) adalah yang nilai persentasenya di atas 200% atau 2 kali lipat dan semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin baik, karena menunjukkan bagaimana kinerja penjualan yang didapatkan oleh perusahaan.

Adjusted Cash Flow From Operation

Adjusted cash flow from operation Bali United FC memiliki persentase yang tidak stabil selama lima tahun terakhir. Tahun 2019 *ACFO* yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi -5,79%. Namun ditahun berikutnya *ACFO* mengalami penurunan dan menjadi tahun dengan persentase terendah yaitu -36,68%. Dalam dua tahun terakhir persentase *ACFO* yang dihasilkan mengalami peningkatan walaupun masih bernilai negatif, dimana tahun

2021 diperoleh -11,30% dan tahun 2022 diperoleh -8,17%. Pranata & Supatmi (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *adjusted cash flow from operation* yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena hasil yang lebih rendah menandakan bahwa klub hanya menghasilkan arus kas operasi dalam jumlah kecil dan sebaliknya. Berdasarkan data diatas, Bali United FC dapat dikatakan sudah cukup baik dalam menghasilkan arus kas operasi karena trend yang dihasilkan cenderung meningkat walaupun masih bernilai negatif.

Total Asset To Total Sales

Total asset to total sales Bali United FC mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi di tahun 2019 menjadi 255,70% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup pesat sebesar 996,41%, kemudian terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2022 menjadi 389,40%. Menurut Pranata & Supatmi (2016) rasio *TATS* yang besar adalah rasio yang baik atau nilainya melebihi 100%. Investasi aset yang signifikan menunjukkan bahwa klub dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk mengembangkan bisnisnya. Pada saat yang sama, investasi pada sejumlah kecil aset menunjukkan bahwa klub memiliki sedikit peluang untuk mengembangkan lebih lanjut aktivitas operasionalnya. Berdasarkan hal diatas, rasio *total asset to total sales* yang dihasilkan Bali United FC dikategorikan baik karena nilai yang diperoleh melebihi 100%, dengan begitu menandakan bahwa Bali United FC dapat mengelola dan mengembangkan dengan baik kegiatan operasinya dengan aset yang dimiliki.

Intangible Intensity

Intangible intensity Bali United FC mengalami fluktuasi dalam rentang waktu lima tahun. Tahun 2018 memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 15%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 4,56%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 7,91% di tahun 2020. Tahun 2021 menjadi persentase terendah untuk rasio ini yaitu sebesar 4,23%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 5,52%. Pranata & Supatmi (2016) menyatakan bahwa rasio *intangible intensity* yang rendah merupakan rasio yang paling baik, karena penggunaan total aset hanya sebagian kecil yang berasal dari kontrak pemain. Hal tersebut menunjukkan klub semakin terdiversifikasi sehingga klub tidak lagi hanya mengandalkan kontrak pemain saja. Berdasarkan hal diatas *intangible intensity* yang dihasilkan Bali United FC dapat dikatakan kurang baik, karena rasio *intangible intensity* yang dihasilkan masih tergolong rendah, walaupun mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah dikemukakan, maka dapat dipetik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* Bali United FC secara konsisten memiliki hasil yang tinggi selama bertahun-tahun, yang menunjukkan bahwa klub mampu mengelola dan membayar kewajiban jangka pendeknya secara efektif.
2. *Debt to equity* yang dihasilkan Bali United FC cenderung rendah, menunjukkan bahwa jumlah modal yang digunakan sebagai jaminan hutang dalam perusahaan tidak terlalu

- tinggi. Hal ini mengindikasikan risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga tidak terlalu tinggi.
3. *Return on equity* Bali United FC cenderung rendah selama lima tahun terakhir, dengan hasil tertinggi pada tahun 2021 dan terendah pada 2020, hal tersebut menunjukkan tingkat pengembalian yang kurang memuaskan.
 4. *Total aset turnover* Bali United FC menghasilkan penurunan dalam dua tahun dan kembali meningkat selama dua tahun terakhir. Hal tersebut menandakan klub sudah cukup baik dalam menggunakan asetnya.
 5. *Earning per share* Bali United FC cenderung rendah selama lima tahun terakhir, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 dan penurunan drastis pada tahun 2022, hal tersebut menunjukkan klub belum mampu menghasilkan laba per lembar saham dengan signifikan.
 6. *Current sales* Bali United FC menunjukkan hasil yang cenderung menurun namun dengan pertumbuhan pendapatan yang positif.
 7. *Operating profit before transfer fees* Bali United FC cenderung cukup baik dalam mengelola beban operasionalnya, meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020.
 8. *Adjusted cash flow from operation* Bali United FC cenderung meningkat namun masih bernilai negatif. Meskipun demikian, perusahaan masih perlu meningkatkan arus kas operasionalnya.
 9. *Total asset to total sales* Bali United FC menunjukkan bahwa perusahaan menginvestasikan penjualan tahun sebelumnya pada aset dengan persentase yang cukup tinggi. Bali United FC memiliki hasil yang baik karena nilai yang diperoleh melebihi 100%, menandakan klub efektif dalam mengelola dan mengembangkan operasionalnya dengan aset yang dimiliki.
 10. *Intangible intensity* yang dihasilkan Bali United FC selama lima tahun terakhir relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa skala kontrak pemain sepak bola dalam total aset klub tidak terlalu besar, sehingga klub memiliki aset yang beragam dan tidak hanya bertumpu pada kontrak pemain saja.

Bali United FC memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, namun harus berkonsentrasi pada peningkatan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dan untuk menarik minat investor. Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendiversifikasi sumber pendapatan akan sangat penting untuk mempertahankan dan memajukan kesuksesan finansial klub.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, kurangnya literatur mengenai akuntansi untuk klub sepakbola sehingga pembahasan mengenai akuntansi pada klub sepakbola kurang mendalam. Akses data yang terbatas untuk mendapatkan laporan keuangan dari klub sepak bola lainnya, sehingga tidak dapat mewakili semua klub sepak bola yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis berdasarkan data berupa laporan keuangan saja.

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan sampel klub sepak bola yang lebih banyak dan menggunakan sumber data yang beragam untuk menganalisis selain laporan keuangan seperti data non keuangan jika dimungkinkan. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih mewakili gambaran kinerja klub sepak bola. Selain itu

diharapkan Federasi sepakbola dapat membuat standar yang baik mengenai akuntansi untuk sepakbola sehingga dapat dijadikan acuan bagi klub sepakbola di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- EREN, B. S., & ÖZÇALIK, S. G. (2023). Futbolcu Transferlerinin Finansal Performans Üzerindeki Etkisi: STOXX Avrupa Futbol Endeksi'nde Bir Araştırma. *Optimum Ekonomi ve Yönetim Bilimleri Dergisi*, 10(1), 1–22.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R. T. (2010). Analisis atas Laporan Keuangan Klub Sepak bola: Studi pada Klub Sepak bola Arsenal, Juventus, dan Barcelona. In *Universitas Indonesia*. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=132535>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,.
- KEVSER, M., & DOĞAN, M. (2022). Comparative Analysis of The Financial Performance of 5 Major Football Clubs in Uefa Ranking. *Muhasebe Bilim Dünyası Dergisi*, 24(2), 436–460.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pranata, E. C., & Supatmi, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Klub Sepak Bola (Studi Kasus Pada Arsenal, Tottenham Hotspur dan Everton). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 41. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i2.268>
- Rahman, H. A., & Diyani, L. A. (2017). Kinerja Keuangan Klub-Klub Sepak Bola di Liga Inggris. *Prosiding Seminar Nasional FPTVI*, 611–626.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni Wiratna, V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, P. D. S. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: sebagai DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Edisi REVISI)*. Yogyakarta : Andi.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Widiatmoko, T. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Klub Sepak Bola Liga Italia (Studi Kasus : Juventus FC SPA)*. [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/103588>
- Wijaya, S., & Khoironi, T. F. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MANCHESTER UNITED PLC SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(2), 257–276.